

**MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN ISLAM BERORIENTASI PADA
PENGEMBANGAN LITERASI KEAGAMAAN ANAK USIA DINI**

Nama_1 Eli Indriastuti¹, Nama_2 Sunhaji²

Institusi/lembaga Penulis ¹Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto

Institusi / lembaga Penulis ²UIN Saizu Purwokerto

Alamat e-mail : ¹eliindriastuti@gmail.com

Alamat e-mail : ²a.sunhaji@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the Islamic learning management model oriented toward developing religious literacy among early childhood learners at TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon. This research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that learning planning was developed based on the principles of the Merdeka Curriculum and integrated Islamic values into the learning goals and activities, although the analysis of children's learning needs was not yet conducted comprehensively. The implementation of learning was carried out through play-based activities, religious routines, and storytelling methods that provided concrete religious experiences for the children. Evaluation was conducted through observation and portfolios, but documentation was not consistently maintained. In conclusion, Islamic learning management at TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon has been fairly effective in fostering religious literacy, although further improvement is needed in differentiation, individual needs assessment, and continuous evaluation to achieve more optimal learning outcomes.

Keywords: Islamic Learning Management; Religious Literacy; Early Childhood; Merdeka Curriculum; TK MNU Diponegoro 111

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran Islam berorientasi pada pengembangan literasi keagamaan anak usia dini di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tujuan serta kegiatan pembelajaran, meskipun analisis kebutuhan belajar anak belum dilakukan secara mendalam. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui kegiatan bermain, pembiasaan ibadah, dan metode bercerita yang memberikan pengalaman keagamaan konkret bagi anak. Evaluasi perkembangan anak dilakukan melalui observasi dan portofolio, namun belum terdokumentasi secara konsisten. Kesimpulannya, manajemen pembelajaran Islam di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon telah berjalan

cukup efektif dalam menumbuhkan literasi keagamaan, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek diferensiasi, analisis kebutuhan individu, dan evaluasi berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran Islam; Literasi Keagamaan; Anak Usia Dini; Kurikulum Merdeka; TK MNU Diponegoro 111

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik (Hakim et al., 2023). Pada masa ini, anak berada dalam fase keemasan (*golden age*), di mana stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan kecerdasan (Ahyar et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini menjadi kebutuhan mendasar agar anak tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki sensitivitas spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2018).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam di usia dini adalah literasi keagamaan, yang mencakup kemampuan mengenal, memahami, dan mempraktikkan ajaran-ajaran dasar Islam sesuai tahap perkembangan anak (Helandri et al.,

2024). Literasi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan membaca huruf hijaiyah atau menghafal doa-doa pendek, tetapi juga meliputi pemahaman makna, pembiasaan ibadah sederhana, serta perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari (Jf & Lenggono, n.d.). Oleh karena itu, dibutuhkan model manajemen pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Manajemen pembelajaran Islam di lembaga pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara komprehensif, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran (Julianto et al., 2024). Pengaturan yang baik akan membantu guru mengoptimalkan berbagai komponen pembelajaran, seperti strategi, media, sumber belajar, dan metode pembiasaan keagamaan (Nurdiana et al., 2025). Model manajemen pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan religius, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara alami dan menyenangkan (Masruhim & Sjamsir, 2025).

TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Banyumas memiliki komitmen terhadap penguatan literasi keagamaan sejak dini. Lembaga ini menyelenggarakan beragam kegiatan keagamaan seperti pembelajaran doa-doa harian, pembiasaan salam, hafalan surat pendek, praktik wudu, hingga pengenalan adab-adab Islami. Namun demikian, efektivitas kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh model manajemen pembelajaran yang diterapkan, termasuk bagaimana guru merencanakan kegiatan, memfasilitasi pengalaman belajar anak, serta melakukan evaluasi perkembangan literasi keagamaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali dan mendeskripsikan model manajemen pembelajaran Islam yang diterapkan di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon dalam mengembangkan literasi keagamaan anak usia dini. Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pembelajaran berbasis keagamaan, serta menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Islam di tingkat PAUD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana model manajemen pembelajaran Islam diterapkan dalam pengembangan literasi keagamaan anak usia dini di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman holistik mengenai proses pembelajaran yang terjadi secara alamiah, termasuk interaksi guru dan anak, perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari pembiasaan di sekolah (Sari et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon pada rentang waktu Juli hingga November 2025. Pemilihan lokasi ini

didasarkan pada karakter lembaga yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki perhatian besar terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Selama periode penelitian, peneliti melakukan serangkaian pengamatan dan pengumpulan data ketika kegiatan sekolah berlangsung agar memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi manajemen pembelajaran Islam.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive, karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Informan tersebut meliputi kepala sekolah, guru kelas, serta ustadzah atau guru pembina kegiatan keagamaan, sedangkan anak-anak terlibat sebagai sumber informasi melalui proses observasi. Orang tua atau komite sekolah dimintai keterangan tambahan apabila diperlukan untuk memperkuat data terkait dukungan kegiatan keagamaan di rumah maupun di sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Islam diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka, seperti penggunaan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta modul ajar sebagai pedoman kegiatan. Peneliti juga mengamati pembiasaan keagamaan seperti doa harian, praktik ibadah, kegiatan literasi Al-Qur'an, serta akhlak sehari-hari yang diintegrasikan dalam rutinitas pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran Islam, strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan literasi keagamaan anak, serta bagaimana sekolah mengelola program pembiasaan religius. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa modul ajar, ATP, program semester, catatan perkembangan anak, serta foto-foto kegiatan keagamaan yang dilakukan di lembaga.

Proses analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih, disederhanakan, dan dikategorisasi berdasarkan temuan-temuan terkait manajemen pembelajaran Islam. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan peneliti melihat pola hubungan antar-temuan. Kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi berulang untuk memastikan bahwa temuan tersebut sesuai dengan realitas di lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan berbagai metode pengumpulan data. Peneliti juga melakukan member check untuk memastikan akurasi informasi yang telah diperoleh. Selain itu, peneliti mematuhi etika penelitian dengan meminta izin resmi kepada pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana manajemen

pembelajaran Islam berbasis Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pengembangan literasi keagamaan anak usia dini di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran Islam di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon

Perencanaan pembelajaran Islam di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon disusun dengan mengacu pada kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi, serta penekanan pada capaian pembelajaran. Dalam proses perencanaan setiap awal semester, guru bersama kepala sekolah melakukan pemetaan Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen *nilai agama dan budi pekerti*, yang kemudian diturunkan ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta dirumuskan menjadi Tujuan

Pembelajaran (TP) yang lebih operasional.

Tidak ada penggunaan RPPH sebagaimana kurikulum lama, karena Kurikulum Merdeka telah menggantinya dengan Modul Ajar, yaitu perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan inti, asesmen, media, serta strategi diferensiasi bagi anak. Modul ajar ini disusun berdasarkan kebutuhan anak serta karakteristik lembaga yang berbasis Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran Islam tidak hanya masuk sebagai materi, tetapi juga menjadi nilai dasar yang diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas harian.

Perencanaan kegiatan keagamaan juga dilakukan secara kolaboratif. Guru dan kepala sekolah menyusun program pembiasaan seperti *morning prayer*, pembacaan asmaul husna, doa sebelum dan sesudah belajar, pengenalan huruf hijaiyah, serta aktivitas *storytelling* tentang akhlak Nabi. Selain itu, sekolah merancang kegiatan tematik berbasis keagamaan yang terintegrasi dalam tema semester. Misalnya, pada tema "Diriku", guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pengenalan anggota tubuh sambil

menghafalkan doa bercermin dan doa memakai pakaian.

Perencanaan juga mencakup pengadaan media pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah, poster adab-adab harian, video pembelajaran Islami, alat peraga wudu, dan pojok literasi islami. Seluruh perangkat dan media dirancang untuk mendukung ketercapaian literasi keagamaan anak melalui pendekatan bermain yang menyenangkan dan bermakna.

Tabel 1.

Contoh Perencanaan Pembelajaran
Islam Berbasis Kurikulum Merdeka

Bentuk	
Komponen	Implementasi di TK
Perencanaan	MNU Diponegoro 111
Capaian Pembelajaran	Nilai agama dan budi pekerti (PAUD)
ATP	Alur pengenalan doa harian, hijaiyah, adab
Tujuan Pembelajaran	Anak mampu menyebut doa, praktik wudu, akhlak
Modul Ajar	Berisi aktivitas bermain bernuansa Islami

	Bentuk
Komponen	Implementasi di TK
Perencanaan	MNU Diponegoro 111
Media	Kartu hijaiyah, poster adab, alat wudu
Strategi	Storytelling, modelling, praktik langsung

2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Islam

Pelaksanaan pembelajaran Islam di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon berlangsung melalui integrasi antara kegiatan inti, pembiasaan harian, dan kegiatan tematik. Pembelajaran dilakukan secara fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Setiap pagi, anak mengikuti serangkaian pembiasaan religius seperti salam, doa pagi, dan membaca surat-surat pendek. Pembiasaan ini menjadi rutinitas yang ditunggu anak karena dikemas dengan metode bernyanyi, tepuk-doa, atau permainan sederhana.

Dalam kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan *play-based learning* dengan memadukan

permainan, eksperimen sederhana, musik, gerak, serta kegiatan proyek yang memuat nilai keagamaan. Misalnya, ketika mengajarkan adab makan, guru mengajak anak bermain peran (*role play*), menyiapkan alat makan miniatur, dan memberikan kesempatan anak mempraktikkan doa serta adab makan yang benar.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru meliputi modelling, yaitu memberikan contoh akhlak dan perilaku Islami; scaffolding, yaitu mendampingi anak dalam memahami doa dan adab; serta repetition, yaitu pengulangan secara konsisten agar anak mengingat dan mempraktikkan nilai keagamaan. Guru juga menggunakan media visual seperti kartu hijaiyah, video pembelajaran, buku cerita Islami, dan alat peraga ibadah untuk menstimulasi literasi keagamaan secara multisensori.

Pembelajaran Islam juga berlangsung di luar kelas, misalnya saat bermain di halaman, di mana guru tetap menanamkan nilai adab seperti menjaga kebersihan, berbagi mainan, dan menyapa teman dengan salam. Seluruh guru menjadi teladan bagi anak sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi dicontohkan secara nyata.

Tabel 2.			berkelanjutan.	Guru	tidak
Pelaksanaan Pembelajaran Islam			menggunakan	tes	formal, tetapi
dalam Aktivitas Harian			melakukan	pengamatan	harian
Jenis Kegiatan	Bentuk	Tujuan	terhadap perilaku dan kemampuan		
	Pelaksanaan	Literasi Keagamaan	anak dalam memahami serta		
Pembiasaan pagi	Salam, doa pagi, asmaul husna	Menumbuhkan kebiasaan religious	mempraktikkan nilai keagamaan.		
	Role play, storytelling, praktik wudu	Memahami dan mempraktikkan ibadah	Setiap anak dipantau menggunakan lembar asesmen harian dan portofolio yang berisi dokumentasi pembelajaran seperti foto, hasil karya, atau rekaman video anak saat membaca doa atau mempraktikkan wudu.		
Pengenalan hijaiyah	Kartu huruf, lagu hijaiyah	Literasi dasar Al-Qur'an	Guru menggunakan metode observasi partisipatif untuk menilai sejauh mana anak mampu menghafal doa, mengenal huruf hijaiyah, menunjukkan akhlak Islami, serta mempraktikkan ibadah secara sederhana. Hasil asesmen kemudian didiskusikan dalam rapat evaluasi mingguan bersama kepala sekolah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya.		
Kegiatan tematik	Proyek sederhana bernuansa Islam	Integrasi nilai agama dalam bermain			
Pembiasaan sosial	Berbagi, sopan santun, adab berbicara	Pembentukan akhlak mulia	Evaluasi juga melibatkan orang tua melalui komunikasi harian dan laporan perkembangan pada akhir semester. Guru memberikan catatan tentang doa-doa yang sudah dikuasai anak dan memberikan rekomendasi pembiasaan di rumah sehingga terbentuk kesinambungan antara pendidikan sekolah dan keluarga.		
3. Evaluasi Manajemen Pembelajaran Islam					
Evaluasi pembelajaran Islam dilakukan secara autentik dan					

Tabel 3.
 Bentuk Evaluasi Literasi Keagamaan
 Anak

Aspek yang dievaluasi	Indikator Tercapai	Metode Evaluasi
Hafalan doa harian	Anak mampu melafalkan 3–5 doa	Observasi & rekaman video
Pengenalan hijaiyah	Anak mengenali 10–15 huruf	Kartu hijaiyah, permainan
Praktik ibadah sederhana	Anak mampu berwudu tahap demi tahap	Observasi langsung
Akhlak dan adab	Anak menunjukkan sopan santun	Catatan anekdot
Kebiasaan religius	Konsisten mengikuti pembiasaan	Portofolio harian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Islam yang diterapkan di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon telah dirancang secara sistematis untuk mengembangkan literasi keagamaan anak usia dini. Perencanaan

pembelajaran disusun dengan mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan pembelajaran berbasis perkembangan anak (Oeei, 2025). Guru tidak lagi menyusun perangkat dalam bentuk RPPH yang baku, melainkan menggunakan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar sederhana yang memungkinkan kegiatan berlangsung lebih dinamis. Di dalam dokumen perencanaan tersebut, nilai-nilai Islam diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari seperti pembiasaan berdoa, pembacaan surat pendek, praktik wudhu dan salat, serta pengenalan kisah-kisah teladan (Ruslan, 2024).

Jika ditinjau dari perspektif teori manajemen menurut George R. Terry, perencanaan ini telah memenuhi fungsi dasar planning karena guru telah menyusun arah pembelajaran jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, perencanaan tersebut merefleksikan kebutuhan untuk menanamkan nilai agama secara bertahap sesuai fitrah anak yang sedang berkembang (Terry, 2021). Meski demikian, perencanaan belum sepenuhnya berangkat dari

analisis kebutuhan mendalam terhadap karakteristik belajar setiap anak, sehingga guru masih perlu memperkuat tahap identifikasi awal agar tujuan pembelajaran keagamaan dapat lebih tepat sasaran (Tobondo, 2025).

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan kontekstual. Guru memanfaatkan metode cerita, permainan, demonstrasi, dan tanya jawab untuk membantu anak memahami nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung. Pembiasaan ibadah menjadi bagian penting dari rutinitas kelas dan dilaksanakan setiap hari sehingga anak memperoleh pengalaman spiritual yang konsisten (Tripitasari, 2024). Kegiatan seperti doa pagi, salat dhuha, membaca surat pendek, dan berbagi sedekah memberikan ruang bagi anak untuk mempraktikkan ajaran agama secara natural. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran Islam yang dikemukakan oleh Hashim Langgulung yang menekankan bahwa pendidikan agama harus diberikan secara konkret dan sesuai dengan dunia anak (Hashim & Langgulung, 2008).

Namun pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi tantangan terutama dalam hal keberagaman kemampuan anak. Tidak semua anak memiliki tingkat pemahaman atau hafalan yang sama sehingga pendekatan klasikal yang sering digunakan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan individual (Imroatus et al., 2024). Kurikulum Merdeka sangat menekankan diferensiasi pembelajaran tetapi penerapannya di kelas masih terbatas. Guru perlu mengembangkan variasi aktivitas yang memungkinkan setiap anak belajar sesuai kemampuannya agar proses *actuating* dalam manajemen dapat berjalan lebih optimal (Kholidah & Mukani, 2024).

Pada aspek evaluasi, guru menggunakan observasi harian untuk memantau perkembangan sikap, kemampuan menghafal, dan keterampilan ibadah anak. Catatan anekdot dan portofolio digunakan sebagai media pendokumentasian sehingga perkembangan anak dapat dilihat dari waktu ke waktu. Evaluasi ini sebenarnya sudah mencerminkan prinsip penilaian holistik dalam pendidikan Islam karena tidak hanya menilai kemampuan kognitif tetapi

juga perilaku dan praktik ibadah (Kuslianti & Harahap, 2025). Walaupun demikian, dokumentasi hasil evaluasi belum dilakukan secara konsisten sehingga guru belum sepenuhnya mendapatkan gambaran autentik mengenai kemajuan setiap anak. Di dalam kerangka teori controlling menurut Terry, evaluasi semestinya berfungsi sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya dan bukan hanya sebagai catatan perkembangan anak (Terry, 2021).

Secara keseluruhan, pembahasan penelitian ini mengungkap bahwa manajemen pembelajaran Islam di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon telah berjalan dengan cukup baik terutama dalam integrasi nilai agama ke dalam kegiatan bermain dan pembiasaan ibadah. Namun penerapan prinsip Kurikulum Merdeka masih perlu diperkuat khususnya dalam hal diferensiasi, pendalaman analisis kebutuhan belajar, dan sistem evaluasi yang lebih komprehensif. Dengan perbaikan pada aspek tersebut, pengembangan literasi keagamaan anak usia dini dapat berlangsung lebih mendalam, sistematis, dan berkelanjutan

sehingga semakin selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan akhlak sejak dini.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Islam di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cukup sistematis serta mendukung pengembangan literasi keagamaan anak usia dini. Perencanaan pembelajaran telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam alur tujuan pembelajaran dan modul ajar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka meskipun analisis kebutuhan belajar anak masih perlu diperkuat. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui berbagai kegiatan bermain, pembiasaan ibadah, dan metode bercerita yang memberikan pengalaman keagamaan yang konkret bagi anak. Namun keberagaman kemampuan anak belum terakomodasi secara optimal karena diferensiasi pembelajaran belum diterapkan secara menyeluruh. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi dan portofolio, tetapi

dokumentasi perkembangan anak masih perlu dijalankan lebih konsisten agar dapat menjadi dasar yang kuat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran Islam di TK MNU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon sudah berjalan efektif dalam menumbuhkan literasi keagamaan anak, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek diferensiasi, analisis kebutuhan, dan evaluasi berkelanjutan agar hasil pembelajaran keagamaan dapat lebih optimal, terarah, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Fadillah, A. P., & Juwita, F. S. (2025). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 388–399. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5668>
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2023). Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7390>
- Hashim, C. N., & Langgulung, H. (2008). Islamic religious curriculum in Muslim countries: The experiences of Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Education & Research*, 30(1), 1–19.
- Hasibuan, S. M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 71–80.

- <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2243>
- Helandri, J., Arsyad, M., Afiani, U., Munandar, A. A., Al Bukhori, N., Al Fatih, M. S., & Rahman, S. (2024). Pengembangan Model Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–67.
- Imroatun, I., Bastian, A. B. F. M., Imoy, S., Pandini, F. D., & Santoso, F. S. (2024). Pengenalan Literasi Keagamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 137–150.
- Jf, N. Z., & Lenggono, W. (n.d.). Manajemen Pembelajaran Kreativitas Anak di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *The 2 Nd Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*. Retrieved December 10, 2025, from https://www.academia.edu/download/87048892/Buku_Proceeding_ACIEM_2_Manado_Lengkap.pdf#page=233
- Julianto, A., Kurniah, N., Kristiawan, M., Risdianto, E., & Siregar, N. S. (2024). Manajemen pendidikan anak usia dini: Peluang dan tantangan masa depan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(4), 347–362.
- Kholidah, D., & Mukani, M. (2024). *Metode Literasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri* [PhD Thesis, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang]. <http://digilib.stituwjombang.ac.id/id/eprint/93>

- Kuslianti, K., & Harahap, A. S. (2025). Urgensi Literasi Media Islami Pada Anak Usia Dini Di Tengah Arus Konten Digital di RA Amaliya Darma Sunggal. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5, 335–345.
- Masruhim, A., & Sjamsir, H. (2025). *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa*. Indonesia Emas Group.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CahVEQAAQBS?oi=fnd&pg=PA1&dq=MODEL+MANAJEMEN+PEMBELAJARAN+ISLAM+BERORIENTASI+PADA+PENGEMBANGAN+LITERASI+KEAGAMAAN+ANAK+USIA+DINI&ots=NwXX6J0D9d&sig=23_Bk0P5Mj0p-EBsQEFzxVuixAM
- Nurdiana, N., Iman, M., & Mujahid, T. (2025). Kajian Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam Pada Sekolah PAUD di Indonesia Era Society 5.0. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 12(2), 94–110.
- Oeei, S. (2025). Integrasi Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Pendidikan Sekolah Minggu. *Tumou Tou*, 12(1), 61–74.
<https://doi.org/10.51667/tt.v12i1.2221>
- Ruslan, R. (2024). Model Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(2), 87–100.
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., Rato, K. W., Apriani, E., Yurni, Wibowo, T. P.,

- Mardhiyana, D., Purba, O. N.,
Mu'min, A. K., S, M. I., &
Togatorop, M. (2023).
Metodologi Penelitian
Pendidikan. Sada Kurnia
Pustaka.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar*
Manajemen Edisi Revisi. Bumi
Aksara.
- Tobondo, Y. A. (2025). Manajemen
Pendidikan Agama Islam
dalam Membangun Moderasi
Beragama di Sekolah. *Jurnal*
Manajemen Dan Pendidikan
Agama Islam, 3(3), 48–63.
- Tripitasari, D. (2024). Peran
manajemen pendidikan Islam
dalam mempersiapkan
generasi Muslim di era Society
5.0. *Berkala Ilmiah Pendidikan*,
4(3), 506–518.